

# Pelayanan Paduan Suara sebagai Pembentuk Karakter Rohani dan Ibadah Berkualitas Berdasarkan Yohanes 4:23 Digosok Pi GKPPD perumnas

marchelino ozora comito Napitupulu, Putri Natallia Sihite, Veronika Tumangger, Novita Aditya Manalu

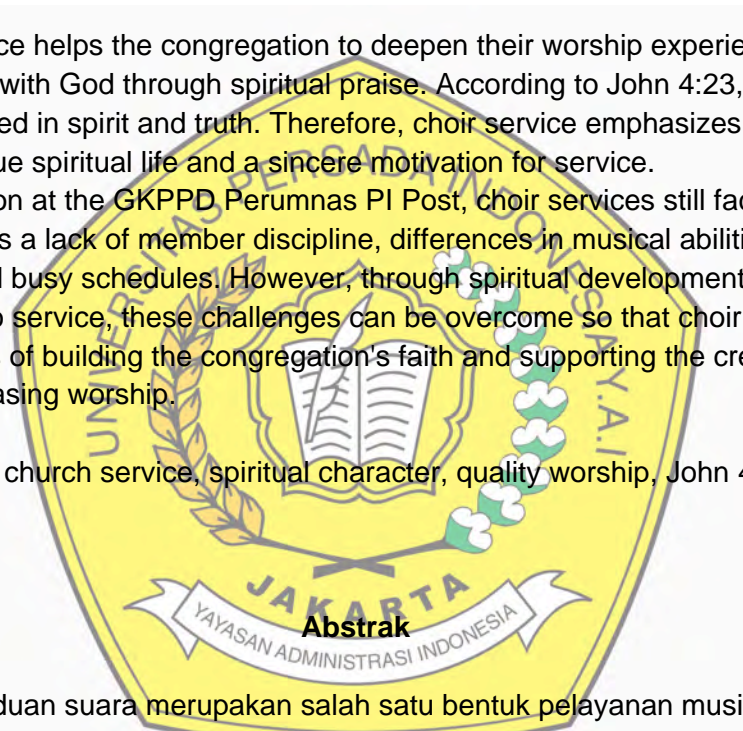
[marchelinoozoracomito@gmail.com](mailto:marchelinoozoracomito@gmail.com), [putrisihite1230@gmail.com](mailto:putrisihite1230@gmail.com),  
[tumanggerveronika6@gmail.com](mailto:tumanggerveronika6@gmail.com), [novitaaditya302@gmail.com](mailto:novitaaditya302@gmail.com)

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

## Abstract

Choir service helps the congregation to deepen their worship experience and build a closer relationship with God through spiritual praise. According to John 4:23, quality worship is worship conducted in spirit and truth. Therefore, choir service emphasizes not only singing ability but also a true spiritual life and a sincere motivation for service. In its implementation at the GKPPD Perumnas PI Post, choir services still face various challenges, such as a lack of member discipline, differences in musical abilities, and members' personal busy schedules. However, through spiritual development, cooperation, and commitment to service, these challenges can be overcome so that choir services remain an effective means of building the congregation's faith and supporting the creation of lively, and God-pleasing worship.

**KEYWORDS :** Choir, church service, spiritual character, quality worship, John 4:23, GKPPD Perumnas PI Post.



## Abstrak

Pelayanan paduan suara merupakan salah satu bentuk pelayanan musik gerejawi yang memiliki peranan penting dalam mendukung terciptanya ibadah yang berkualitas. Paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam ibadah, tetapi juga menjadi sarana penyampaian pesan rohani dan pembentukan karakter spiritual jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peranan pelayanan paduan suara sebagai pembentuk karakter rohani dan sebagai wujud ibadah yang berkualitas berdasarkan Yohanes 4:23 di Pos PI GKPPD Perumnas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pengamatan terhadap kehidupan pelayanan paduan suara dalam gereja.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelayanan paduan suara memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan rohani anggota maupun jemaat. Melalui latihan dan pelayanan bersama, anggota paduan suara belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kesabaran, kerendahan hati, dan kesetiaan dalam melayani Tuhan. Selain itu, pelayanan paduan suara membantu jemaat untuk lebih menghayati penyembahan dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan melalui puji-pujian rohani. Berdasarkan Yohanes 4:23, ibadah yang berkualitas adalah ibadah yang dilakukan dalam roh dan kebenaran, sehingga pelayanan paduan suara tidak hanya menekankan

kemampuan bernyanyi, tetapi juga kehidupan rohani yang benar dan motivasi pelayanan yang tulus.

Dalam pelaksanaannya di Pos PI GKPPD Perumnas, pelayanan paduan suara masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kedisiplinan anggota, perbedaan kemampuan musikal, dan kesibukan pribadi anggota. Namun, melalui pembinaan rohani, kerja sama, dan komitmen dalam pelayanan, tantangan tersebut dapat diatasi sehingga pelayanan paduan suara tetap menjadi sarana yang efektif dalam membangun iman jemaat dan mendukung terciptanya ibadah yang hidup, dan berkenan kepada Tuhan.

**KATA KUNCI :** Paduan suara, pelayanan gereja, karakter rohani, ibadah berkualitas, Yohanes 4:23, Pos PI perumnas

## PENDAHULUAN

Paduan suara merupakan kumpulan suara manusia yang disatukan dalam konteks vokal. Mereka adalah individu yang memiliki kemampuan dalam konsep vokal yang melibatkan variasi suara setiap orang. Selain itu, paduan suara juga bisa diartikan sebagai kelompok orang yang bernyanyi secara bersamaan, harmonis dengan keseimbangan volume yang baik, mengikuti pola vokal, dan menghasilkan berbagai jenis suara. Ada beberapa kategori paduan suara, yaitu: Paduan suara anak (I, II, III); Paduan Suara Pemuda Remaja yang terdiri dari Sopran, alto, tenor, dan Bas (SATB); Paduan suara pria yang terdiri dari Tenor 1, Tenor 2, Bariton, dan Bas (TTBB); Paduan suara wanita yang terdiri dari Sopran, Mezzosopran, Alto 1, dan Alto 2 (SSAA); serta Paduan suara Campuran Dewasa (SATB). Secara umum, paduan suara dapat diartikan sebagai nyanyian kelompok yang melibatkan suara sopran, alto, tenor, bariton, dan bas; di kalangan gereja, seringkali disebut dengan istilah choir atau paduan suara. Selain itu, paduan suara juga bisa dipahami sebagai sekumpulan penyanyi dengan variasi jenis suara yang berusaha menyatukan suara di bawah bimbingan seorang dirigen. Dalam hal ini, paduan suara terdiri dari individu lelaki dan perempuan yang memiliki kelompok vokal berbeda.

Dalam konteks liturgi, paduan suara berfungsi sebagai tambahan nyanyian atau bisa dibilang, paduan suara adalah kelompok yang melengkapi nyanyian utama dalam sebuah ibadah Kristen. Musik atau nyanyian yang paling utama dalam setiap ibadah adalah nyanyian jemaat yang biasa dikenal sebagai nyanyian umat. Banyak orang cenderung melihat paduan suara gereja hanya sebagai sarana untuk mengeksplorasi bakat bernyanyi tanpa memperhatikan esensi dari pelayanan yang menjadi inti dalam setiap kegiatan paduan suara, atau bahkan menganggapnya sekadar pengisi jadwal pelayanan tanpa memahami arti dari pelayanan tersebut. Para penyanyi paduan suara gereja mungkin masih belum sepenuhnya menyadari peran dan tanggung jawab mereka sebagai pelayan yang seharusnya memprioritaskan makna dan isi dari pelayanan, bukan sekadar penampilan. Dari pemahaman ini muncul sebuah pertanyaan: bagaimana para pelayan, khususnya para penyanyi paduan suara, dapat menyadari tugas dan fungsi mereka sebagai pelayan sehingga bisa melaksanakan tugas ini dengan baik? Penulis berupaya memberikan pemahaman mengenai seorang pelayan paduan suara agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk melayani pekerjaan Tuhan dengan

sejati. sungguh-sungguh dalam proses paduan suara di gereja.<sup>1</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipakai untuk memahami secara langsung peranan pelayanan paduan suara sebagai pembentuk karakter rohani dan sebagai wujud ibadah yang berkualitas berdasarkan Yohanes 4:23 di Pos PI GKPPD Perumnas. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan pelayanan paduan suara sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan gereja. Penelitian ini tidak berfokus pengalaman, sikap, dan kehidupan pelayanan anggota paduan suara dalam kegiatan ibadah.

Penelitian dilakukan di Pos PI GKPPD Perumnas dengan melibatkan anggota paduan suara yang ikut dalam pelayanan gereja. Peneliti ikut serta secara langsung dalam kegiatan pelayanan paduan suara, baik dalam latihan maupun saat pelayanan ibadah berlangsung. Melalui keterlibatan tersebut, peneliti dapat memahami kehidupan pelayanan paduan suara, hubungan antaranggota, semangat pelayanan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan tugas pelayanan di gereja.

Peneliti memperhatikan proses latihan, kerja sama antaranggota, kedisiplinan, serta cara anggota mempersiapkan diri sebelum melayani. Selain itu, juga melakukan percakapan secara langsung dengan anggota paduan suara untuk mengetahui pengalaman mereka dalam melayani, pertumbuhan rohani yang dirasakan, serta hambatan yang sering

muncul dalam pelayanan. pemahaman tentang pelayanan gereja dan Yohanes 4:23 mengenai penyembahan dalam roh dan kebenaran. pelayanan paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter rohani, penguatan iman jemaat, serta pendukung terciptanya ibadah yang hidup dan berkenan kepada Tuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Penyembahan Sejati Berdasarkan Yohanes 4:23

Dalam percakapan -Nya dengan wanita Samaria, Yesus menjelaskan esensi dari penyembahan yang sejati Ia menegaskan bahwa penyembahan yang diterima oleh Bapa tidak ditentukan oleh tempat tertentu atau ritual resmi, melainkan oleh sikap hati yang menyembah dalam roh dan kebenaran. Penyembahan merupakan tindakan untuk memuliakan Allah yang berfokus pada kebenaran Alkitab dan bertujuan untuk memberikan kemuliaan kepada-Nya. Penyembahan dalam kebenaran berarti mencerminkan pengertian yang tepat tentang Allah yang dinyatakan melalui Kristus. Penyembahan adalah proses yang membentuk dan mendorong perkembangan spiritual umat Kristen melalui berbagai elemen ibadah, termasuk doa, pujian, dan khotbah. Ini adalah penyembahan yang sesuai dengan firman Tuhan serta sifat-Nya yang sejati. Di sisi lain, penyembahan dalam roh mencerminkan tindakan yang didorong oleh Roh Kudus, melibatkan seluruh diri manusia dalam hubungan yang hidup dengan Allah. Penyembahan yang sejati

<sup>1</sup> Relin Yosi huka, paduan suara gereja dalam konteks pendidikan dan pelayanan, Jurnal

Ilmiah Religiosity Entity Humanity(JIREH), Vol. 5, No.1(2023)hal 123-124

muncul dari hati yang tulus dan menjadikan Allah sebagai fokus utama.<sup>1</sup>

Penyembahan yang sejati pada akhirnya terwujud dalam kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah, dipandu oleh Roh-Nya, dan dilakukan berdasarkan kebenaran firman-Nya. Penyembahan merupakan gaya hidup yang berkelanjutan, dilakukan setiap hari sepanjang tahun. Ini mencakup semua aspek kehidupan, jauh melampaui sekadar ritual atau kegiatan ibadah formal. Penyembahan yang autentik adalah gaya hidup yang memuliakan Allah dalam setiap pikiran, perkataan, dan tindakan. Penyembahan adalah senjata spiritual yang kuat ketika dikombinasikan dengan doa yang berlandaskan Firman Allah. Yesus mengajarkan bahwa penyembahan yang sejati tidak terletak pada bentuk fisik, tetapi pada hati yang benar-benar menyembah. Penyembahan adalah ungkapan iman yang telah berkembang sepanjang sejarah kekristenan, berakar pada praktik gereja mula-mula. Dalam dialog-Nya dengan wanita Samaria (Yohanes 4:23-24), Ia menunjukkan perbedaan yang jelas antara penyembahan fisik dan spiritual. Penyembahan fisik sering kali berfokus pada lokasi, ritual, atau tata cara ibadah yang tampak. Orang Yahudi berdebat mengenai lokasi penyembahan yang benar, apakah di Yerusalem atau di Gunung Gerizim, yang dipertahankan oleh orang Samaria. Penyembahan adalah undangan untuk mengakses hadirat Allah yang lebih dalam, melampaui ritual biasa. Namun, Yesus menekankan bahwa Allah tidak terikat oleh tempat fisik. Meskipun penyembahan ini teratur dan penuh

hormat, bisa menjadi kosong jika hanya sekadar mengikuti tradisi tanpa makna mendalam. Penyembahan adalah pelayanan yang membutuhkan panduan dan kepekaan spiritual.<sup>2</sup>

Gereja perlu mengajarkan bahwa penyembahan yang sejati selalu menghasilkan transformasi dalam hidup seseorang. Ini dapat dimulai dengan memberikan pemahaman kepada jemaat bahwa penyembahan tidak hanya berlangsung pada saat-saat ibadah, tetapi harus terlihat dalam aktivitas sehari-hari. Gereja dapat menyoroti pentingnya integritas, kasih, dan pengampunan dalam kehidupan pribadi serta interaksi sosial sebagai bentuk penyembahan yang memberikan hasil. Program pembinaan spiritual yang meliputi pengajaran Alkitab, doa, dan pelayanan kepada orang lain dapat mendukung jemaat untuk mengalami perubahan hidup yang berkelanjutan. Di samping itu, gereja bisa menciptakan kesempatan bagi jemaat untuk saling mendukung dalam perjalanan iman, sehingga penyembahan yang mereka lakukan menghasilkan perubahan yang signifikan, baik dalam karakter mereka maupun dalam cara mereka berinteraksi dengan orang lain.<sup>3</sup>

Pelayanan paduan suara juga merupakan salah satu bentuk pelayanan gerejawi yang berkaitan erat dengan hakikat penyembahan sejati berdasarkan Yohanes 4:23. Paduan suara tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap liturgi ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk membawa jemaat masuk ke dalam hadirat Allah melalui puji-pujian yang dinyanyikan dalam roh dan kebenaran. Oleh sebab itu, pelayanan paduan suara harus dilakukan

<sup>2</sup> Henry Ekacahya Putra, MENYENTUH HATI BAPA: MENGGALI LEBIH DALAM YOHANES 4:23 TENTANG PENYEMBAHAN, DIAN WIDYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sosial, dan Humaniora Vol. 9, No. 2, Oktober 2025, hal 118-120.

<sup>3</sup> Yudha Ardiyanto, Becoming a True Worshiper: Analisis Eksegetis Teologis Yohanes 4:23 tentang Penyembahan dalam Roh dan Kebenaran, vol.05 No 01 (December 2024), hal 13.

dengan hati yang tulus, kehidupan yang berkenan kepada Tuhan, serta didasarkan pada firman-Nya. Penyembahan yang sejati melalui pelayanan paduan suara tidak diukur dari kemampuan vokal semata, melainkan dari kesungguhan hati para pelayan dalam memuliakan Allah.<sup>4</sup>

Dalam pelayanan paduan suara, setiap individu diharapkan untuk mengembangkan kehidupan spiritual mereka, karena lagu-lagu yang dinyanyikan bukan hanya untuk hiburan, melainkan juga sebagai pernyataan iman bagi para jemaat. Saat paduan suara melayani dengan penghayatan rohani yang tepat, jemaat dapat merasakan penguatan iman, ketenangan, dan motivasi untuk semakin mendekat kepada Tuhan. Ini menunjukkan bahwa pelayanan musik di gereja memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan atmosfer ibadah yang dinamis dan bermakna.<sup>5</sup>

### **Peranan Paduan Suara POS PI GKPPD dalam Membentuk Karakter Rohani Jemaat.**

Dalam konteks kehidupan gereja masa kini, banyak anggota jemaat merasakan penurunan semangat dalam berpartisipasi dalam pelayanan maupun kegiatan komunitas. Kesibukan sehari-hari menyebabkan beberapa jemaat kurang

memiliki disiplin spiritual, tidak aktif dalam pelayanan, dan bahkan tidak membangun hubungan yang baik dengan sesama jemaat. Situasi ini menjadi tantangan bagi pelayanan di POS PI GKPPD karena gereja memerlukan jemaat yang tidak hanya hadir dalam ibadah, tetapi juga memiliki karakter spiritual yang solid. Oleh karena itu, pelayanan paduan suara menjadi salah satu cara yang penting untuk mendukung pembentukan karakter jemaat melalui kegiatan pelayanan yang rutin dan berkesinambungan.

Melalui pelayanan paduan suara di POS PI GKPPD, para anggota dilatih untuk memiliki disiplin melalui jadwal latihan dan tanggung jawab dalam pelayanan. Selain itu, anggota juga belajar untuk membangun kerja sama, saling menghargai, dan menjaga kekompakan saat melayani dalam ibadah. Lagu-lagu rohani yang dipelajari juga membantu anggota untuk lebih memahami firman Tuhan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Paduan suara bukan hanya sekadar tempat untuk belajar menyanyi, tetapi juga menjadi sarana untuk pembinaan iman dan karakter Kristiani. Dengan berpartisipasi dalam pelayanan ini, jemaat dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih matang secara rohani dan memiliki semangat untuk melayani Tuhan dengan sepenuh hati.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Rannu Sanderan, "Makna Penyembahan dalam Kehidupan Orang Percaya," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (2017), 97–98.

<sup>5</sup> Yudi Jatmiko, "Peranan Musik Gereja dalam Membangun Spiritualitas Jemaat," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 115.

<sup>6</sup> Mardiani Tanduk, "Peranan Musik Gereja sebagai Sarana Koinonia bagi Jemaat Masa Kini," *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 8 (2024).

<sup>7</sup> Karel Martinus Siahaya, "Pembinaan Musik Gereja sebagai Integrasi Iman, Seni, dan Kesaksian Bagi Warga Kristiani di Kabupaten Bantul," *Jurnal PKM Setiadharmas* 2, no. 1 (2025), hal 23

<sup>8</sup> Shirley Tiurina, "Apresiasi Musik oleh Jemaat Ketika Menyanyikan Lagu Ibadah di Kebaktian Minggu, Grenek," *Jurnal Seni Musik* 11, no. 2 (2022): 120

<sup>9</sup> Juanita Adimurti, "Pendampingan Teknik Vokal untuk Paduan Suara Gereja di Salatiga, Jawa Tengah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, no. 3 (2024): 215–218

<sup>10</sup> RA. Dinar Sri Hartati, "Analisis dan Penerapan Balance dalam Paduan Suara," *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* 2, no. 1 (2019): 55–56

<sup>11</sup> Nella Yocku, "Upaya Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara di Jemaat GKI Onomi Felavauw Sentani," *Cantata Deo: Jurnal Musik Gereja* 1, no. 1 (2023): 10–16.

## Paduan Suara POS PI GKPPD sebagai Sarana Pelayanan dan Kesaksian Iman.

Masih ada jemaat yang memahami pelayanan paduan suara hanya sebagai pelengkap dalam ibadah tanpa melihat nilai rohaninya secara mendalam. Akibatnya, pelayanan musik gereja terkadang lebih menonjolkan kemampuan bernyanyi dibandingkan fungsi pelayanan dan kesaksian iman. Padahal, lagu dalam ibadah memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan firman Tuhan kepada jemaat dan menjadi sarana penguatan iman. Karena itu, pelayanan paduan suara di POS PI GKPPD perlu dipahami sebagai bagian penting dalam pelayanan gereja.<sup>7</sup> Melalui lagu-lagu rohani yang dibawakan, jemaat dapat menerima penghiburan, penguatan, dan pengharapan di dalam Tuhan. Isi syair lagu yang dibawa membantu jemaat memahami kasih Tuhan dan mengingatkan mereka agar tetap setia dalam iman. Selain melalui nyanyian, anggota paduan suara juga memberikan kesaksian iman melalui sikap hidup yang mencerminkan kehidupan

Kristen. Sikap rendah hati, setia dalam pelayanan, dan menjaga hubungan baik dengan sesama jemaat menjadi bagian penting dari kesaksian tersebut. pelayanan paduan suara di POS PI GKPPD tidak hanya terdengar melalui suara, tetapi juga terlihat melalui kehidupan para pelayannya.<sup>8</sup>

## Kontribusi Paduan Suara POS PI GKPPD terhadap Kualitas Ibadah Jemaat.

Kehadiran paduan suara dalam ibadah memiliki kontribusi yang penting terhadap kualitas penyembahan jemaat di POS PI GKPPD. Pelayanan musik gerejawi bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap liturgi, tetapi juga membantu menciptakan suasana ibadah yang lebih hidup, tertib, dan penuh penghayatan rohani. Ketika pelayanan musik tidak dipersiapkan dengan baik, jemaat sering mengalami kesulitan untuk fokus mengikuti jalannya ibadah sehingga suasana penyembahan menjadi kurang khushuk. Oleh sebab itu, paduan suara memiliki peranan penting dalam

<sup>12</sup> Andreas, Peranan Gereja dalam Pendidikan Musik bagi Jemaat untuk Menjadi Pengiring Musik Ibadah, *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* 6, no. 1 (2025): 37.

<sup>13</sup> Nella Yocku, Upaya Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara di Jemaat GKI Onomi Felavauw Sentani, *Cantata Deo, Jurnal Musik Gereja* 1, no. 1 (2023): 17–22.

<sup>14</sup> Fredy Piter Bemey, *Beyond Liturgical Accompaniment: Church Music and Congregational Formation in Indonesian Pentecostalism*, *Ars Sacra, Journal of Arts and Religion* 4, no. 1 (2025): 53–58.

<sup>15</sup> Karel Martinus Siahaya, "Pembinaan Musik Gereja sebagai Integrasi Iman, Seni, dan Kesaksian Bagi Warga Kristiani di Kabupaten Bantul," *Jurnal PKM Setiadharma* 2, no. 1 (2025): 24–28.

<sup>16</sup> Mardandi Tanduk, Peranan Musik Gerejawi sebagai Sarana Koinonia bagi Jemaat Masa Kini," *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 8 (2024): 788–789.

<sup>17</sup> Yudha Ardiyanto, *Becoming a True Worshiper, Analisis Eksegetis Teologis Yohanes 4:23 tentang Penyembahan dalam Roh dan Kebenaran*, *JUTEOLOG: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2024): 70–76.

<sup>18</sup> Adi Darta, *Analisa Dampak Penyembahan Berdasarkan Yohanes 4:23 pada Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI Patuha Bandung*, *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4, no. 2 (2025): 101–108.

<sup>19</sup> Andreas, Peranan Gereja dalam Pendidikan Musik bagi Jemaat untuk Menjadi Pengiring Musik Ibadah, *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* 6, no. 1 (2025): 37–40.

<sup>20</sup> Fredy Piter Bemey, *Beyond Liturgical Accompaniment, Church Music and Congregational Formation in Indonesian Pentecostalism*, *Ars Sacra: Journal of Arts and Religion* 4, no. 1 (2025): 58–60.

membantu jemaat memasuki suasana ibadah yang lebih tenang dan terarah kepada Tuhan.<sup>9</sup>

Kontribusi terlihat melalui harmonisasi suara dan penghayatan lagu rohani yang dibawakan oleh anggota paduan suara. Lagu-lagu pujian yang dinyanyikan dengan persiapan yang baik mampu membantu jemaat memahami pesan rohani yang terkandung dalam syair lagu. Selain itu, pemilihan lagu yang disesuaikan dengan tema ibadah atau firman Tuhan membuat pujian dan pemberitaan firman saling mendukung sehingga jemaat lebih mudah menghayati makna ibadah. Dalam konteks pelayanan di POS PI GKPPD, paduan suara membantu membangun suasana penyembahan yang lebih mendalam melalui pelayanan musik yang teratur dan penuh penghayatan.<sup>10</sup>

Latihan rutin yang dilakukan anggota paduan suara juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas ibadah jemaat. Persiapan yang baik membantu anggota menghasilkan pelayanan yang lebih harmonis, baik dari segi teknik vokal maupun kekompakan dalam bernyanyi. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi jemaat karena suasana ibadah menjadi lebih nyaman dan tidak terganggu oleh pelayanan musik yang kurang teratur. Kehadiran paduan suara juga membantu jemaat merasakan sukacita melalui lagu-lagu rohani yang dibawakan selama ibadah berlangsung.<sup>11</sup>

Paduan suara di POS PI GKPPD memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung kualitas ibadah jemaat. Pelayanan yang dilakukan dengan persiapan dan penghayatan yang baik mampu membantu jemaat lebih fokus dalam menyembah Tuhan serta menciptakan suasana ibadah yang lebih bermakna secara rohani. Kehadiran paduan suara tidak hanya memperindah ibadah, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung pertumbuhan iman jemaat

melalui pujian dan penyembahan kepada Tuhan.<sup>12</sup>

### **Pembinaan Spiritualitas Anggota Paduan Suara di POS PI GKPPD perumnas**

Pembinaan spiritualitas menjadi bagian penting dalam pelayanan paduan suara di POS PI GKPPD karena pelayanan musik gerejawi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan bernyanyi, tetapi juga menyangkut kehidupan iman para pelayannya. Dalam beberapa pelayanan gereja, anggota paduan suara terkadang lebih berfokus pada teknik vokal dan penampilan dibandingkan pertumbuhan rohani mereka. Keadaan tersebut dapat membuat pelayanan berjalan baik secara musikal, tetapi kurang memiliki penghayatan rohani. pembinaan spiritualitas diperlukan agar pelayanan musik tetap berpusat kepada Tuhan dan menjadi sarana penyembahan yang benar.<sup>13</sup>

Pembinaan spiritualitas dilakukan melalui berbagai kegiatan rohani sebelum latihan ,karna latihan paduan suara Dipos pi Gkppd biasa dilakukan dimalam Minggu sekaligus ibadah PA( ibadah pertangiangan dalam naposo bulung ,atau sering disebut dengan remaja yang ada digereja tersebut ),biasa nya seperti doa bersama, renungan, firman Tuhan, dan persekutuan sebelum latihan maupun sebelum pelayanan ibadah. Kegiatan tersebut membantu anggota memahami bahwa pelayanan paduan suara bukan sekadar aktivitas bernyanyi, tetapi merupakan bentuk pelayanan dan penyembahan kepada Tuhan. Selain membangun hubungan dengan Tuhan, pembinaan rohani juga membantu anggota menjaga hubungan yang baik dengan sesama anggota pelayanan. Sikap saling menghargai, mendukung, dan mengasihi menjadi bagian penting

dalam membangun pelayanan yang harmonis di dalam gereja.<sup>14</sup>

Dalam pelayanan di POS PI GKPPD, pembinaan spiritualitas juga berperan dalam menjaga motivasi anggota ketika melayani. Anggota paduan suara sering menghadapi berbagai tantangan, seperti rasa lelah, kurang semangat, atau perbedaan pendapat antaranggota. Melalui pembinaan rohani, anggota dibimbing untuk tetap memiliki hati yang rendah hati, sabar, dan setia dalam pelayanan. Kehidupan rohani yang bertumbuh dengan baik akan membuat pelayanan dilakukan dengan ketulusan hati sehingga pujian yang dibawakan tidak hanya terdengar indah, tetapi juga mampu menyentuh hati jemaat yang mendengarkannya.<sup>15</sup>

Pembinaan spiritualitas memiliki peranan yang sangat penting dalam pelayanan paduan suara di POS PI GKPPD. Pembinaan rohani membantu anggota memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan serta membangun sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Ketika kehidupan rohani anggota bertumbuh dengan baik, pelayanan paduan suara akan menjadi lebih berkualitas dan mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan iman jemaat.<sup>16</sup>

### **Implementasi Yohanes 4:23 dalam Pelayanan paduan suara Dipos PI GKPPD Perumnas.**

Yohanes 4:23 menjadi dasar penting dalam memahami makna penyembahan yang benar dalam pelayanan paduan suara di POS PI GKPPD. Dalam ayat tersebut, Yesus menjelaskan bahwa penyembah yang benar adalah mereka yang menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran. Pemahaman ini menunjukkan bahwa penyembahan tidak hanya berkaitan dengan penampilan lahiriah

atau kemampuan musikal, tetapi lebih menekankan pada ketulusan hati dan kehidupan yang sesuai dengan firman Tuhan. Pada masa sekarang, pelayanan musik gerejawi sering kali lebih menonjolkan kualitas vokal dan penampilan sehingga makna penyembahan yang sesungguhnya mulai berkurang. Oleh sebab itu, Yohanes 4:23 menjadi pedoman penting agar pelayanan paduan suara tetap berpusat kepada Tuhan.<sup>13</sup>

Implementasi Yohanes 4:23 dalam pelayanan paduan suara terlihat melalui persiapan rohani anggota sebelum melayani dalam ibadah. Selain mempersiapkan lagu dan latihan vokal, anggota juga mempersiapkan diri melalui doa dan perenungan firman Tuhan. Penyembahan dalam roh berarti pelayanan dilakukan dengan penghayatan yang dipimpin oleh Roh Kudus, sedangkan penyembahan dalam kebenaran berarti pelayanan dilakukan sesuai dengan firman Tuhan dan kehidupan yang benar di hadapan-Nya. Dengan demikian, pelayanan paduan suara di POS PI GKPPD tidak hanya berfokus pada kualitas musik, tetapi juga pada kesiapan hati dalam memuliakan Tuhan melalui pujian dan penyembahan.<sup>14</sup> Pelaksanaan penyembahan dalam roh dan kebenaran juga tercermin melalui sikap anggota paduan suara ketika melayani jemaat. Pelayanan dilakukan bukan untuk mencari pujian manusia atau menunjukkan kemampuan bernyanyi, melainkan untuk memuliakan Tuhan dan membangun iman jemaat. Ketika anggota melayani dengan hati yang tulus dan penuh penghayatan, jemaat yang mendengarkan pujian akan lebih mudah merasakan suasana penyembahan yang mendalam. Selain itu, kehidupan anggota yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani menjadi bagian penting dalam implementasi Yohanes 4:23 karena penyembahan yang benar juga terlihat

melalui kehidupan sehari-hari para pelayan Tuhan.<sup>15</sup>

Implementasi Yohanes 4:23 dalam pelayanan paduan suara di POS PI GKPPD menegaskan bahwa pelayanan musik gerejawi harus dilakukan dengan hati yang tulus dan berdasarkan firman Tuhan. Penyembahan yang benar bukan hanya dilihat dari keindahan suara atau musikalitas, tetapi dari kesungguhan hati dalam memuliakan Tuhan. Melalui pelayanan yang dilakukan dalam roh dan kebenaran, paduan suara dapat menjadi sarana yang membawa jemaat semakin dekat kepada Tuhan dan mengalami penyembahan yang lebih bermakna.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Pelayanan paduan suara merupakan salah satu bentuk pelayanan gerejawi yang memiliki peranan penting dalam mendukung terciptanya ibadah yang berkualitas. Paduan suara bukan hanya sekadar kegiatan bernyanyi atau penampilan musikal dalam ibadah, melainkan sebuah pelayanan rohani yang bertujuan untuk memuliakan Tuhan melalui pujian dan penyembahan. Melalui pelayanan ini, jemaat dibantu untuk lebih menghayati suasana ibadah, merasakan kehadiran Tuhan, serta membangun iman melalui syair dan pesan rohani yang dinyanyikan. Berdasarkan Yohanes 4:23, ibadah yang sejati adalah ibadah yang dilakukan dalam roh dan kebenaran. Hal tersebut menegaskan bahwa kualitas pelayanan paduan suara tidak hanya diukur dari keindahan suara dan kemampuan teknik vokal, tetapi terutama dari ketulusan hati, kehidupan rohani, dan motivasi yang benar dalam melayani Tuhan. Oleh karena itu, setiap anggota paduan suara perlu menjaga hubungan pribadi dengan Tuhan, memiliki sikap rendah hati, disiplin, setia, dan mampu bekerja sama dalam pelayanan.

Pelayanan paduan suara di Pos PI GKPPD Perumnas juga menunjukkan bahwa pelayanan ini dapat menjadi sarana pembentukan karakter rohani bagi para anggotanya. Melalui latihan, kebersamaan, dan pelayanan bersama, anggota belajar mengenai tanggung jawab, kesabaran, persatuan, dan kasih dalam kehidupan bergereja. Walaupun terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya kedisiplinan dan keterbatasan kemampuan musikal, pelayanan paduan suara tetap dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kerja sama, pembinaan rohani, dan komitmen yang sungguh-sungguh dari seluruh anggota. Dengan demikian, pelayanan paduan suara hendaknya dipahami sebagai bentuk penyembahan dan pengabdian kepada Tuhan, bukan sekadar kegiatan rutin dalam ibadah. Jika dilakukan dengan hati yang tulus dan kehidupan yang berkenan kepada Tuhan, pelayanan paduan suara akan menjadi sarana yang efektif untuk membangun iman jemaat, mempererat persekutuan, serta menghadirkan ibadah yang hidup, dan berkenan di hadapan Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi Darta, *Analisa Dampak Penyembahan Berdasarkan Yohanes 4:23 pada Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI Patuha Bandung,* *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 4, no. 2 (2025): 101–108.  
Andreas, *Peranan Gereja dalam Pendidikan Musik bagi Jemaat untuk Menjadi Pengiring Musik Ibadah,* *Jurnal Musik dan Pendidikan Musik* 6, no. 1 (2025): 37.

Fredy Piter Bemey, *Beyond Liturgical Accompaniment: Church Music and Congregational Formation in Indonesian Pentecostalism,* *Ars Sacra, Journal of Arts and Religion* 4, no. 1 (2025): 53–58.

Henry Ekacahya Putra, MENYENTUH HATI BAPA: MENGGALI LEBIH DALAM YOHANES 4:23 TENTANG PENYEMBAHAN, DIAN WIDYA: *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* Vol. 9, No. 2, Oktober 2025, hal 118-120.

*Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 115.

Shirley Tiurina, "Apresiasi Musik oleh Jemaat Ketika Menyanyikan Lagu Ibadah di Kebaktian Minggu, Grenek, *Jurnal Seni Musik* 11, no. 2 (2022): 120.

Juanita Adimurti, *Pendampingan Teknik Vokal untuk Paduan Suara Gereja di Salatiga, Jawa Tengah, Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, no. 3 (2024): 215–218

Karel Martinus Siahaya, *Pembinaan Musik Gereja sebagai Integrasi Iman, Seni, dan Kesaksian Bagi Warga Kristiani di Kabupaten Bantul,* *Jurnal PKM Setiadharma* 2, no. 1 (2025), hal 23.

Mardiandi Tanduk, *Peranan Musik Gerejawi sebagai Sarana Koinonia bagi Jemaat Masa Kini,* *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 2, no. 8 (2024).

Nella Yocku, *Upaya Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara di Jemaat GKI Onomi Felavauw Sentani,* *Cantata Deo: Jurnal Musik Gereja* 1, no. 1 (2023): 10–16.

RA. Dinar Sri Hartati, "Analisis dan Penerapan Balance dalam Paduan Suara, *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* 2, no. 1 (2019): 55–56

Rannu Sanderan, "Makna Penyembahan dalam Kehidupan Orang Percaya," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (2017), 97–98.

Relin Yosi huka, *paduan suara gereja dalam konteks pendidikan dan pelayanan,* *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. 5, No. 1 (2023) hal 123-124.

Yudha Ardiyanto, *Becoming a True Worshiper: Analisis Eksegetis Teologis Yohanes 4:23 tentang Penyembahan dalam Roh dan Kebenaran,* vol. 05 No 01 (December 2024), hal 13.

Yudi Jatmiko, "Peranan Musik Gereja dalam Membangun Spiritualitas Jemaat,"

